

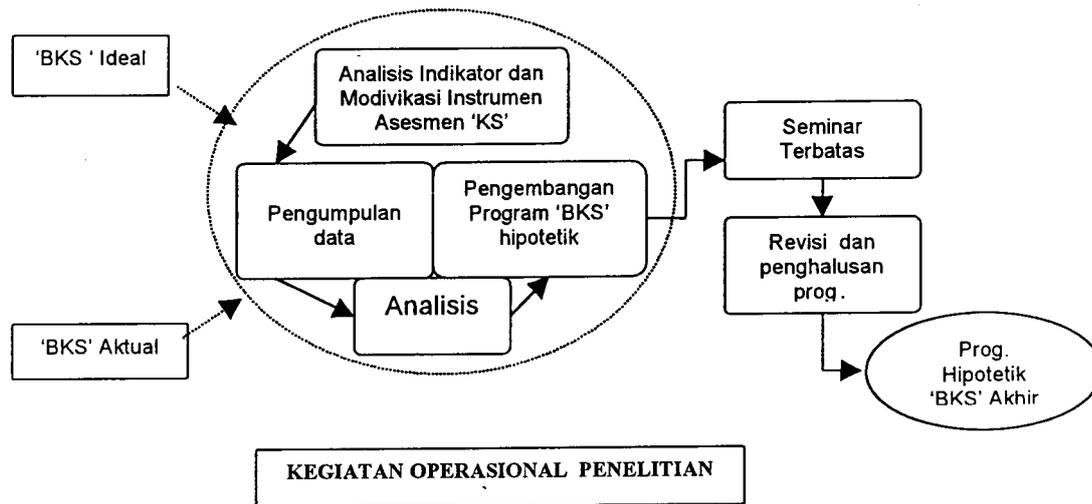
BAB III

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program hipotetik bimbingan keterampilan sosial (KS) pada anak tunagrahita sedang berdasarkan kebutuhan khusus. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan deskriptif analitik kualitatif, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini memenuhi ciri-ciri umum metode penelitian deskriptif; *Pertama*, memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah aktual. *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad 1989: 14). Sedangkan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri; *Pertama*, mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya, *Kedua*, bersifat deskriptif. *Ketiga*, lebih mempertimbangkan proses ketimbang hasil, *Keempat*, menganalisa datanya secara induktif serta makna merupakan soal yang esensial dalam penelitian ini (Bogdan & Bikley 1982).

Sejalan dengan konsepsi Surakhmad dan Bogdan & Bikley di atas maka penelitian ini berusaha menggambarkan dan menganalisis pandangan dan pendapat para responden dari SLB Negeri Gedangan Sidoarjo yang terlibat dalam penelitian ini untuk mengungkap kebutuhan khusus keterampilan sosial anak tunagrahita sedang dan upaya bimbingan keterampilan sosial aktual yang telah dilakukan. Adapun kegiatan operasional penelitian ini secara rinci dapat di visualisasikan dalam bentuk diagram berikut;



B. Sumber Informasi

Persoalan-persoalan yang akan diteliti seperti disebutkan dalam Bab I digali melalui sumber primer dan sekunder. Pemilihan sumber primer dan sekunder ini didasarkan pada anggapan bahwa subjek mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian (Moleong, 1993: 165-166). Sumber penelitian ini adalah anak-anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, guru kelas, dan orang tua murid. Sedangkan sumber sekunder penelitian adalah berbagai dokumen yang terkait dengan persoalan penelitian, seperti riwayat kesehatan, biodata, dan kepala sekolah.

Secara rinci data subjek penelitian tersaji pada tabel 1.



TABEL 1
DAFTAR GURU (RESPONDEN) DAN SISWA TUNAGRAHITA SEDANG
DI SLBN GEDANGAN SIDOARJO*)

No	Nama Guru	Identitas Siswa				
		Nama Siswa	Kelas	L/P	IQ	Usia
1	Erlina Purnamawati, S.Pd	1. Yanuar Dwi Prasetyo	TK1	L	50	4:6
		2. Hanif Rahman	TK1	L	50	7:7
		3. Aprillia Windasari	TK1	P	46	7:3
2	Lilik Adiningsih, S.Psi.	1. Sandi Arfiyannah	D3	P	36	10:3
		2. Djiwa Koentiyas Wardhani	D6	P	36	12:1
3	Susmiati, S. Pd.	1. Nova Wijayanti	D3	P	42	13:7
		2. Irman Budi Sulistyio	D4	L	50	13:1
		3. Moch Bintang P	D4	L	48	14:3
4	Hernik Susilowati	1. Anggun Yulita Y	D1	L	36	11:0
		2. Rosita Septiana Sari	D3	P	46	14:2
5	Tri Bokliyanto, S. Pd.	1. Nurcahyo Wahyu W	D3	L	51	21:1
		2. Moh Puguh Saputro	D5	L	36	15:0
6	Nunik Fariasih K, S. Pd.	1. Yuli Irawati	SLTP2	P	46	20:0
		2. Siti Nurul Hayati	SLTP2	P	48	20:0
7	Suryawijayati, S. Pd.	1. Onik Tri Wijayanti	D1	P	emb	12:0
		2. Salas Oktav Sururin	TK2	L	38	8:1
		3. Rahmat Hidayat	TK2	L	52	7:30
		4. B'tari Meylita	TK2	P	48	6:2
		5. Imroatul Mufidah	TK2	P	emb	8:1
		6. Aidul Hanif	D1	L	42	12:0
Jumlah		20 siswa				

*) Data Buku Induk SLB-C.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya SLB berstatus negeri di wilayah Sidoarjo yang keberadaannya dianggap sebagai barometer kemajuan dalam pengelolaan pendidikan luar biasa di wilayah tersebut (Depdiknas Prop. Ja-tim, 1999/2000). Selain itu, oleh SLB-SLB wilayah Sidoarjo khususnya dan Jawa Timur umumnya sekolah ini dipercaya lebih dulu menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pendidikan luar biasa yang sedang berkembang saat ini sehubungan keberadaan

sekolah ini menjadi satu dengan kampus PGPLB FIP UNESA Kampus Gedangan Sidoarjo.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ungkap masalah, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penggunaan teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Daftar Alat Ungkap Masalah Keterampilan Sosial (AUMKS)

Daftar ini mengadopsi dari Gunzburg (dalam Roy D, Beiley, 1982; 19) memuat kisi-kisi sebagaimana tertuang dalam table 2 berikut ini:

TABEL 2
KISI KISI AUMKS

Variabel AUMKS	Indikator	Nomor Item
Bina Diri	Makan	1,2,18,19,37,38,56,57,58,76,77,106,107.
	Mobilitas	3,4,20,21,39,40,59,60,78,79,108,109.
	Membasuh & menggunakan toilet	22,41,61,62,80,81,110,111,112,113.
	Berpakaian	42,63,82,114,115.
Komunikasi	Berbahasa	8,9,25,26,40,56,57,75,97,113.
	Membedakan	10,27,41,58,59,76,77,78,98,114.
	Menjumlah	11,28,42,43,60,79,80,81,89,115.
	Menggunakan kertas & pensil	12,29,41,61,82,83,100,101,102,116.
Sosialisasi	Aktivitas bermain	13,30,45,46,62,63,64,84,103,117.
	Aktivitas bergaul	10,11,12,13,30,31,47,48,49,50,51,68,69,70,71,93,94,95,96,125,126.
	Aktivitas rumah	14,31,47,65,85,86,87,104,105,118.
Okupasi	Kecekatan motorik halus	14,15,32,33,34,52,53,72,73,97,98,99,127,128.
	Kecekatan motorik kasar	16,17,35,36,54,55,74,75,100,101,102,103,104,105,129,130.

Serangkaian kegiatan dilakukan dalam kerangka adopsi ini adalah: *pertama*, mengalihbahasakan kedalam bahasa Indonesia oleh J. Sibarani, dan Dra. Siti Salbiyah, M. Kes. Hasil alih bahasa telah dinyatakan layak oleh Drs. H. M. Talkah, M. A. (magister ortopedagog lulusan Texas University). *Kedua*, uji kesesuaian di lapangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh materi instrumen yang betul-betul sesuai dengan kondisi di lapangan baik yang berhubungan erat dengan perilaku maupun fasilitas yang digunakan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan oleh tim guru yang mengajar anak tunagrahita di SLBN Gedangan Sidoarjo, guru-guru tersebut adalah: Suryawijayati, S. Pd., Erlina Purnamawati, S.Pd., Lilik Adiningsih, Psi., Susmiati, S. Pd., Hernik Susilowati, Tri Bokliyanto, S. Pd., dan Nunik Fariasih K, S. Pd. Tim uji suai mengajukan beberapa perubahan sebagaimana tervisualisasikan pada table 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL UJI SUAI INSTRUMEN KS DI SLBN GEDANGAN SIDOARJO

Aspek	Kemampuan		
	No	Dalam teks	Di SLBN Gedangan
1	2	3	4
Menolong Diri 1. Makan	106f	Menggunakan sendok garpu tanpa kesulitan (Uses fork without difficulty)	(Belum diberikan, karena di rumah juga belum difungsikan.
2. Mobilitas	-		
3. Membasuh & toileting	22b 81e	Penggunaan pot atau kursi toilet. Latihan menggunakan toilet dengan menghindari kecelakaan	Menggunakan toilet jongkok. Latihan menggunakan toilet (jongkok) dengan menghindari kecelakaan.
4. Berpakaian	-		
Komunikasi 1. Bahasa	-		

1	2	3	4
2. Membedakan	-		
1. Menjumlah/ menghitung	-		
2. Menggunakan kertas dan pensil	-		
Sosialisasi 1. Aktivitas bermain	-		
2. Sosialisasi	71d	Menggerakkan bey-bey	Berjabat tangan/bersalaman
3. Aktivitas rumah tangga	47c 65d 85e 86e 87e 104f 105f 118g	Melakukan pesanan sederhana di luar rumah. Disuruh ke toko atau swalayan, orang tua menunggu di luar. Dipercayai mengenai keuangan atas pesanan. Pergi ke swalayan dan membeli suatu barang. Mengambil tanggung jawab yang ringan. Membantu di rumah dg. Pergi ke beberapa swalayan untuk mengambil barang khusus. Membawa tugas-tugas rutin kecil tanpa pengawasan. Apakah tugas sederhana tanpa pengawasan.	Di sekolah dan di rumah, anak belum diberi kesempatan melakukannya.
Okupasi 1. Kecekatan Motorik Halus	53c	Meletakkan tangan dalam kontiner dan mengambil benda di dalamnya.	Meletakkan tangan dalam kotak dan mengambil benda di dalamnya.
2. Kecekatan Motorik Kasar	-		

Setelah dilakukan uji kesesuaian, selanjutnya alat ini digunakan untuk melakukan kegiatan: (1) menjaring kasus, dengan cara mengedarkan daftar alat ungkap masalah tersebut kepada semua guru yang mengajar anak tunagrahita sedang untuk diisi berdasarkan pemahaman, pengamatan, dan pengalaman selama mengajar mereka hingga saat ini. (2) setelah kasus ditetapkan, selanjutnya juga digunakan

sebagai panduan dalam menentukan kualifikasi kebutuhan khusus keterampilan sosial anak tunagrahita sedang.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pribadi (identitas) anak tunagrahita sedang di SLB N Gedangan Sidoarjo.

3. Observasi

Kerangka dasar observasi disusun dan mengacu pada instrumen (AUM). Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kemampuan KS anak tunagrahita ringan baik pada kegiatan asesmen maupun pelacakan lebih lanjut KS.

4. Wawancara

Teknik ini digunakan dalam dua hal: (1) wawancara dilakukan terhadap orang tua murid untuk mengungkap kemampuan KS yang belum dapat dilakukan oleh anak khususnya yang berhubungan dengan aktivitas rumah tangga. Oleh karena itu, kerangka wawancara ini disusun dan mengacu pada instrumen yang termuat dalam daftar alat ungkap masalah. (2) wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan pelaksanaan bimbingan KS aktual di sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi. Nasution (1988: 129) mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Aktivitas peneliti dalam mereduksi data dimulai dengan menulis data lapangan sesecara terus menerus secara lengkap. Tulisan tersebut selanjutnya direduksi,

dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema dan pokok penelitian. Selanjutnya rangkuman tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif atau display data.

Data yang terhimpun dalam display data dicari tema, hubungan, persamaan dan perbedaannya sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Kesimpulan yang semula masih ragu dan belum jelas dilakukan verifikasi dengan kegiatan member check dan triangulasi dengan cara mengadakan konfirmasi kembali kepada pihak responden.

Merujuk pada paparan di atas, peneliti melakukan analisis data selama penelitian berlangsung. Hasil setiap analisis dari wawancara dikonfirmasi kembali kepada responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan data yang diperoleh. Data kemampuan KS yang belum dapat dilakukan oleh anak yang diperoleh melalui daftar alat ungkap masalah dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan karakteristik kelainan anak dan dianalisis dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan KS di sekolah. Untuk meyakinkan bahwa temuan analisis yang berhubungan dengan karakteristik kelainan anak sudah sesuai secara ilmiah dimintakan penimbangan kepada dua ortopedagog. Sedangkan temuan analisis yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan KS di sekolah dikonfirmasi kepada guru dan pimpinan sekolah

Berdasarkan hasil analisis data di atas kemudian disusun dalam pengembangan program hipotetik bimbingan KS bagi anak tunagrahita ringan di sekolah.

F. Pelaksanaan Penelitian

Sebagaimana disebutkan terdahulu, penelitian ini difokuskan pada pengungkapan kebutuhan khusus KS anak tunagrahita sedang, pelaksanaannya

melalui tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (1988: 73), sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penjajagan terhadap persoalan-persoalan penelitian di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, melakukan kajian pustaka untuk mendapatkan kajian konseptual, menyusun rancangan penelitian, menyiapkan daftar alat ungkap masalah, menyusun pedoman observasi, menyusun pedoman wawancara, dan mengurus perijinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan mulai bulan 18 September 2000 hingga 18 Pebruari 2001. Kegiatan diawali dengan menyusun jadwal kegiatan pengumpulan informasi, penetapan kasus, penetapan responden, serta meminta masukan dan pengarahan kepada pimpinan sekolah dalam rangka kelancaran pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Mengumpulkan data identitas anak tunagrahita sedang.

Menjaring anak tunagrahita sedang melalui buku induk siswa dan dokumen lain yang ada. Informasi yang diperlukan adalah mengenai jumlah, kelas berapa ia tinggal, angka kecerdasan (berdasarkan hasil tes psikologi), usia kalender saat ini, nama orang tua dan alamat tempat tinggal. Untuk keperluan penetapan kasus juga dikumpulkan data mengenai nama-nama guru yang mengajar anak tunagrahita dan data identitas anak tunagrahita sedang dipaparkan dalam Tabel 1.

b. Penetapan Kasus

Kegiatan menetapkan kasus yang akan diteliti dimulai dengan mengumpulkan data mengenai siapa-siapa yang termasuk anak tunagrahita sedang dan karakteristik

masing-masing anak yang diperoleh dari buku induk. Selanjutnya mengedarkan daftar alat ungkap masalah yang telah disediakan berupa daftar isian kemampuan KS kepada seluruh guru yang mengajar anak tunagrahita sedang untuk diisi. Kualifikasi guru yang harus mengisi daftar isian diutamakan bagi mereka yang telah lama mengajar anak yang bersangkutan minimum satu tahun (karena tidak semua guru mengajar anak yang sama). Untuk memperoleh informasi mengenai durasi mengajar mereka dimintakan informasi kepada pimpinan sekolah tentang siapa-siapa mereka yang memenuhi syarat serta hasil konfirmasi terhadap mereka mengenai nama-nama siswa yang telah lama mendapatkan pengajaran. Oleh karena itu, jumlah daftar isian kemampuan KS yang diterima masing-masing guru jumlahnya berbeda sesuai tingkat durasi mengajarnya. Kemudian guru-guru tersebut dikumpulkan disamping untuk mengkonfirmasi nama-nama siswa yang telah lama mendapatkan pengajaran juga diberikan pelatihan pengisian daftar isi sekaligus mengadakan koreksi terhadap kemampuan kemampuan yang kurang memenuhi muatan lokal. Pada akhir pertemuan ini, masing-masing guru menerima daftar isian sesuai jumlah siswa berdasarkan hasil konfirmasi tersebut. Sesuai masukan tersebut, maka seluruh siswa tunagrahita sedang yang akan dijaring sebagai kasus beserta guru yang akan mengisi daftar isian sebagaimana tervisualisasikan dalam Tabel 1.

c. Pelaksanaan penjaringan kasus

Untuk mempertajam akurasi kegiatan guru dalam mengisi daftar isian, peneliti melakukan pengamatan secara acak terhadap sampel beserta nomor kemampuan yang belum dapat dilakukan oleh anak. Bila dijumpai perbedaan dengan hasil pengamatan guru, maka peneliti mencari informasi dari sumber lain yaitu guru lain yang pernah mengajar anak yang sedang diamati.

Seluruh daftar isian kemampuan 'KS' yang telah diisi dikonfirmasi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai hasil daftar isian tersebut masing-masing anak. Kegiatan berikutnya adalah menjumlah kemampuan masing-masing aspek 'KS' dari nomor item kemampuan yang belum dapat dilakukan oleh anak dengan menggunakan tabel rekapitulasi kemampuan keterampilan sosial siswa. Hasil rekapitulasi kemampuan keterampilan sosial siswa dapat divisualisasikan pada tabel 4 yang selanjutnya dipakai sebagai dasar menyusun rangking.

Penyusunan rangking dimulai dari jumlah angka tertinggi perolehan kemampuan 'KS' yang belum dapat dilakukan oleh anak ke jumlah angka yang lebih rendah.

Sedangkan penentuan kasus yang dijadikan subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan rangking akumulasi kemampuan 'KS' dan dominasi aspek dan/atau sub aspek kemampuan 'KS' yang terdapat dalam rekap daftar isian yang dianggap lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak. Untuk menetapkan urutan kasus melalui cara tersebut, peneliti mengadakan konfirmasi dengan guru-guru dan kepala sekolah.

Setelah melalui proses tersebut ternyata tidak mengalami perubahan sebagaimana tersusun dalam rangking. Sedangkan jumlah kasus yang ditetapkan sebagai subjek penelitian ditentukan dengan pertimbangan kondisi kritis yang diambil berdasarkan susunan rangking sebagaimana tertuang dalam table 4. Kriteria kondisi kritis yang ditentukan adalah menggunakan acuan 20% dari jumlah (20 orang) siswa responden yang memiliki skor terendah.

TABEL 4
RANGKING KASUS KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLBN GEDANGAN SIDOARJO
 (Data tanggal 9 – 9 – 2000)

No	Nama	Kls	IQ	Usia	L/P	Juml*)	Rangking
1	Anggun Yulita Y	D1	48	11;0	L	134	1
2	Yanuar Dwi P	TK1	50	4;6	L	105	2
3	Aidul Hanif	D1	42	12;0	L	103	3
4	Salas Oktaviani Sururin.	TK2	36	8;1	L	100	4
5	Rahmat Hidayat	TK2	51	7;3	L	93	5
6	B tari Meylita	TK2	48	6;2	P	77	6
7	Moch Bintang P	D4	48	14;3	L	75	7
8	Nova Wijayanti	D3	42	13;7	P	71	8
9	Irman Budi Suhstyo	D4	50	13;1	L	64	9
10	Onik Tri Wijayanti	D1	emb	12;3	P	52	10
11	Diaz Medika Amatera D.	D3	42	12;6	L	51	11
12	Rosita Septiana Sari	D3	emb	14;2	P	45	12
13	Sandi Arfianyah	D3	52	16;0	L	41	13
14	Aprillia Windasari	TK1	46	7;7	P	39	14
15	Djiwa Kuntiyas Wardhani	D6	46	11;2	P	36	15
16	Imroatul Mufidah	TK2	emb	6;2	P	35	16
17	Moh Puguh Saputro	D5	36	15;0	L	28	17
18	Siti Nurul Hayati	SLTP2	48	20;0	P	27	18
19	Nurchahyo Wahyu W	D3	51	21;1	L	16	19
20	Yuli Irawati	SLTP2	46	20;0	P	9	20

*) Jumlah skor KS yang belum berhasil dilakukan.

Dalam tabel tersebut ternyata siswa yang memiliki kriteria kondisi kritis sebanyak empat siswa yang selanjutnya ditetapkan sebagai kasus terseleksi adalah sebagai berikut:

TABEL 5
KASUS TERSELEKSI SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Kls	IQ	Data	L/P	Juml*)	Rangking
1	Anggun Yulita Y (AY)	D1	48	11;0	L	134	1
2	Yanuar Dwi P (YD)	TK1	50	4;6	L	105	2
3	Aidul Hanif (AH)	D1	42	12;0	L	103	3
4	Salas Oktaviani S. (SL)	TK2	36	8;1	L	100	4

*) Jumlah skor KS yang belum dapat dilakukan

d. Melakukan Asesmen

Asesmen dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta peralatan tertentu yang sesuai. Terhadap setiap kasus untuk menentukan kemampuan KS yang sudah dapat dilakukan dan yang belum dapat dilakukan. Kerangka observasi disusun dan mengacu pada instrumen yang termuat dalam daftar alat ungkap masalah. Kegiatan asesmen tidak diselenggarakan secara khusus baik ruangan maupun waktu, tetapi sesuai dan mengikuti kegiatan siswa di sekolah. Pelaksanaan kegiatan asesmen digambarkan dalam tabel 6.

Siswa dinyatakan belum dapat melakukan kemampuan KS apabila telah tiga kali dilakukan pengamatan gagal melakukan tugas yang telah diberikan dalam waktu yang berlainan. Kegiatan asesmen dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu guru kelas kasus untuk memberikan tugas-tugas kepada subjek sesuai kerangka observasi. Bantuan guru kelas amat diperlukan karena secara psikologis guru yang bersangkutan lebih dekat dengan anak sehingga dimungkinkan diperoleh data yang lebih valid. Untuk menggali kemampuan KS yang belum dapat dilakukan di rumah, perlu dilakukan wawancara dengan orang tua murid. Temuan hasil observasi ini

dikonfirmasikan kepada guru kelas masing-masing kasus sekaligus melengkapi data yang dianggap kurang.

TABEL 6
PELAKSANAAN KEGIATAN ASESMEN

Aspek Ks		Pelaksanaan								Ketg.
		KBM	Olah Raga	Pramaka	Menolong Diri	Isirahar	Bermain	Keterampilan	Lomba BUKTI Acara Pertemuan	
Menolong Diri	Makan					v				v
	Mobilitas	v	v	v		v	v	v		
	Toilet & W	v			v	v				
	Berpakaian	v			v					
Komunikasi	Bahasa	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Membedakan	v								
	Penjumlahan	v								
	Penggunaan pensil & kertas	v								
Sosialisasi	Bermain	v	v	v			v			
	Sosialisasi	v	v				v			
	Pek. Rumah	v	v		v					
Okupasi	Motorik halus	v	v	v				v		
	Motorik kasar	v	v			v		v		

3. Analisis Kemampuan KS

Kemampuan KS yang belum dapat dilakukan oleh anak dari hasil penjarangan melalui teknik observasi selanjutnya dilakukan analisis secara teoritis yang berkaitan dengan karakteristik kelainan anak. Untuk memastikan bahwa temuan ini betul-betul

telah sesuai, perlu dilakukan penimbangan kepada dua orang ortopedagog PGPLB UNESA (Drs. Moch Talkah, M.A. dan Drs. Budiyanto, M. Pd).

a. Mengungkap Kebutuhan Khusus KS Anak

Hasil analisis diperoleh inferensi kemampuan KS yang sudah dapat dilakukan dan yang belum dapat dilakukan oleh anak, selanjutnya dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan khusus KS anak. Untuk memperoleh kepastian bahwa temuan pengungkapan kebutuhan khusus ini telah sesuai dengan kondisi anak juga perlu dimintakan penimbangan kepada kedua orang ortopedagog di atas dan Kepala SLB.

b. Menyusun draf program hipotetik bimbingan KS Anak Tunagrahita Sedang

Setelah memperoleh gambaran dan kesimpulan dari analisis serta temuan kebutuhan khusus KS anak, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun draf pengembangan program hipotetik bimbingan KS.

c. Seminar Terbatas Program Bimbingan KS Anak Tunagrahita Sedang

Tujuan seminar terbatas ini adalah untuk menyempurnakan draf program bimbingan KS yang telah disusun peneliti. Guna mencapai tujuan tersebut perlu diadakan seminar yang dihadiri oleh empat orangtua siswa, tujuh guru, seorang Kepala Sekolah, dua dosen PGPLB (spesialisasi anak tunagrahita), dan seorang pengawas SLB. Penyempurnaan di arahkan pada kelengkapan materi, strategi/teknik bimbingan, alokasi waktu, sarana dan prasarana, serta redaksional kebahasaan.

d. Revisi Program hipotetik KS

Revisi program hipotetik didasarkan pada masukan hasil seminar baik yang menyangkut aspek materi, metode, alokasi waktu serta penghalusan aspek kebahasaannya.